

Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas Tentang Covid-19


Baiq Leny Nopitasari^{a,1*}, Baiq Nurbaety^{b,2}, Anna Pradiningsih^{b,3}, Nur Fauziah^{b,4}

^aProgram Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia,

^bProgram Studi Diploma Tiga Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia,

¹baiqleny.nopitasari@gmail.com; ²bq.tyee@gmail.com; ³annapradiningsih@gmail.com; ⁴nurfauziahzifeer111@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 17-07-2021 Direvisi : 01-08-2021 Disetujui : 01-08-2021</p> <p>Kata kunci: Pengetahuan; Perilaku; COVID-19; Masyarakat; Pagesangan.</p> <p>Key word: Knowledge; Behavior; COVID-19; Society; Pagesangan.</p>	<p><i>Coronavirus Disease-19 (COVID-19)</i> menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pengetahuan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 penting untuk diterapkan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kelurahan Pagesangan lingkungan Bebidas tentang COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif teknik <i>consecutive sampling</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan sampel yang didapatkan berjumlah 100 responden di kelurahan Pagesangan lingkungan Bebidas. Hasil penelitian masyarakat yang pengetahuannya baik sebanyak 66%, cukup sebanyak 28% dan pengetahuan kurang sebanyak 6% dan masyarakat yang perilakunya baik sebanyak 66%, cukup sebanyak 31% dan perilaku buruk sebanyak 3%. Kesimpulannya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 ada pada kategori baik dengan rata-rata 82% dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 ada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,17%.</p> <p>ABSTRACT</p> <p>Coronavirus Disease-19 (COVID-19) is a worldwide event that poses a hazard to public health. In order to prevent the spread of COVID-19, it is critical to increase public awareness about the pandemic as well as clean and healthy living habits. The goal of the study was to establish the community's degree of knowledge and behavior towards COVID-19 in the Pagesangan, Bebidas area. This is a descriptive observational study that uses a cross sectional method and uses a successive sampling technique. The sample for this study was 100 people from Pagesangan village in the Bebidas neighborhood, and the method employed was a questionnaire. According to the findings, persons with good knowledge account for 66%, adequate knowledge for 28%, and lack of knowledge for 6%, whereas those with good behavior account for 66%, adequate knowledge for 31%, and bad behavior account for 3%. The results demonstrate that public awareness of COVID-19 is good, with an average score of 82%, and public behavior toward COVID-19 is also positive, with an average score of 81.17%.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

Pendahuluan

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) adalah peristiwa di seluruh dunia yang menimbulkan ancaman bagi kesehatan masyarakat secara umum. Coronavirus (CoV) menyebabkan segala sesuatu mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius

seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Server Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyakit virus corona yang juga dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun

2019 dan belum pernah dikaitkan dengan serangan terhadap manusia sebelumnya (Widiyani, 2020).

Virus corona pertama kali muncul dan menyerang manusia di provinsi Wuhan, China. Awalnya diduga pneumonia, dengan gejala umum seperti flu. Di antara gejalanya adalah batuk, demam, kelelahan, sesak napas, dan kehilangan nafsu makan. Berbeda dengan influenza, virus corona menyebar dengan cepat, mengakibatkan infeksi yang lebih parah, kegagalan organ, dan kematian. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pandemi COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Pada 10 Januari 2021, jumlah pasien positif COVID-19 di dunia mencapai 90.160.809 pasien, dengan 23.666.980 pasien dirawat, 65.559.441 pasien sembuh, dan 1.936.388 pasien meninggal. Pada 10 Januari 2021, terdapat 828.026 pasien positif COVID-19 di Indonesia, dengan 681.024 pasien sembuh, 122.873 pasien dirawat, dan 24.129 meninggal. Sementara itu, hingga 10 Januari 2021, di NTB terdapat 6.136 pasien positif COVID-19, terdiri dari 806 pasien dirawat, 5033 pasien sembuh, dan 297 pasien meninggal (corona.ntbprov.go.id,2020).

Meningkatnya kasus COVID-19 di masyarakat disebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti kurangnya social distancing dan penggunaan masker yang tidak disiplin. Oleh karena itu, mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menghindari keramaian, dan tinggal di rumah sangat penting untuk mencegah COVID-19 (Nova, 2021)

Kesadaran dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 sangat penting untuk menghindari peningkatan jumlah kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan membentuk keyakinan, yang kemudian memberikan dasar pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu dalam mempersepsikan realitas (Novita et al, 2018) sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Terbentuknya suatu perilaku baru, khususnya pada orang dewasa, dimulai dari ranah kognitif dalam arti subjek mengantisipasi stimulus berupa materi atau objek eksternal, sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang akan terbentuk dalam sikap dan tindakan. Perilaku masyarakat selama pandemic COVID-19 antara lain selalu menggunakan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk, rutin mencuci tangan dengan sabun dan disinfektan dengan hand sanitizer, menjaga kebersihan

lingkungan yang sehat dan menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi (Prihantana dkk,2016).

Pengetahuan dan perilaku masyarakat erat kaitannya dengan keputusan yang akan diambilnya, karena pengetahuan dan perilaku masyarakat menjadi landasan dalam mengambil keputusan (Prihantana et al., 2016). Pengetahuan dan tindakan nyata masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan selalu mampu menekan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir lebih cepat dan masyarakat lebih disiplin dalam pelaksanaannya protokol kesehatan demi menekan kasus virus corona, dan dunia bisa kembali normal seperti semula (Emy, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat Kecamatan Bebidas mengenai COVID-19, karena peneliti ingin mengkaji sejauh mana pengetahuan dan perilaku masyarakat lingkungan Bebidas, apakah mengikuti protokol kesehatan atau tidak, sejauh yang saya tahu. Banyak masyarakat di sana yang mengabaikan protocol kesehatan, apalagi di kelurahan Pagesangan Lingkungan. Bebidas tersebut dekat dengan pasar. Banyak orang masih pergi ke pasar tanpa memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi keramaian.

Metode

Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di kelurahan Pagesangan lingkungan Bebidas. dilakukan pada tanggal Isampai 15 juli 2021.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Pagesangan lingkungan Bebidas yang berjumlah 1500.00 jiwa orang yang terdapat 500 KK. Sedangkan ampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik pengambilan sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *Consecutive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

Instrument penelitian

Kuesioner dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat secara observasional menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri

dari 10 item pertanyaan dan kuesioner perilaku terdiri dari 7 item pertanyaan telah diuji oleh Ni Putu Emy Darma Yanti (2020) validitasnya dengan nilai r hitung $0,187-I > r$ tabel $0,1409$.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara editing, koding, data entry, skoring dan tabulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian semua responden telah memenuhi kriteria. Berikut distribusi karakteristik peserta penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, kategori pengetahuan masyarakat tentang COVID-1, distribusi perilaku masyarakat tentang COVID-19 dan kategori perilaku masyarakat tentang COVID-19 ditampilkan pada tabel I.

Tabel I. Distribusi Karakteristik Peserta Penelitian

Karakteristik	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin:		
Laki- laki	40	40 %
Perempuan	60	60 %
Tingkat Pendidikan:		
Sarjana	18	18 %
SMA	15	15 %
SMP	42	42 %
SD	17	17 %
Tidak Bekerja	8	8 %
Usia :		
15 – 17 Tahun	7	7 %
17- 25 Tahun	28	28 %
26 – 35 Tahun	35	35 %
36 – 45 Tahun	20	20 %
46 – 55 Tahun	10	10 %
Pekerjaan:		
Pegawai Swasta/ Pensiun swasta	14	14 %
TNI/Polri/Purnawawirawan	1	1 %
Pelajar / Mahasiswa	22	22 %
Wirausaha	21	21 %
PNS /Dinas	5	5 %
Tidak Bekerja	37	37 %

Berdasarkan tabel I. menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60 %), tingkat pendidikan SMP

(42 %), berusia antara 26- 35 Tahun (35 %) dan yang tidak memiliki pekerjaan (37 %).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan masyarakat tentang COVID-19

Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	n	%	N	%
COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa	69	69 %	31	31%
Virus korona dapat bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia	81	81%	19	19%
Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara	80	80%	20	20%
Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	70	70%	30	30%
Orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah	95	95%	5	5%
Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada usia muda	91	91%	9	9%
Resiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis	89	89%	11	11%

Anak – anak tidak termasuk kelompok yang berisiko karena jarang terinfeksi COVID-19	84	84%	16	16%
New normal artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula sebelum munculnya wabah korona	71	71%	29	29%
Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala	88	88%	12	12%
Rata- rata :	81,8	81,8%	18,2	18,2%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar masyarakat menjawab benar yaitu 81,8 %, pada setiap item pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan tentang COVID-19.

Tabel 3. Distribusi Kategori Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19

Pengetahuan	F (n=100)	%
Baik	66	66%

Cukup	28	28%
Kurang	6	6%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang baik (66%)

Tabel 4. Distribusi perilaku masyarakat tentang COVID-19

Pernyataan	Selalu		Hampir Selalu		Jarang		Tidak Pernah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya selalu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan <i>handsanitizer</i> Setelah memegang benda-benda ditempat umum.	86	86%	7	7%	7	7%	0	0
Saya mandi dan menggantipakaian setelah pulang dari bepergian	73	73%	20	20%	6	6%	1	1%
Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dll)	71	71%	15	15%	14	14%	0	0
Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada diluar rumah	35	35%	25	25%	39	39%	1	1%
Saya menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut	29	29%	28	28%	39	39%	4	4%
Saya menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata)	12	12%	39	39%	26	26%	23	23%
Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang	8	8%	10	10%	21	21%	61	61%
Rata-rata :	314	44,8%	144	20,5%	152	21,7%	90	12,8%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “Selalu” pada setiap poin pernyataan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang positif (poin 1-3), yang menjawab “Jarang” pada poin positif (poin 4-5), dan yang menjawab “Hampir selalu” pada poin pernyataan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang negatif (poin 6) dan yang menjawab “Tidak Pernah” pada poin pernyataan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang negatif (poin 7).

Tabel 5. Distribusi Kategori Perilaku Masyarakat Tentang COVID-19

Perilaku	F (n=100)	%
Baik	66	66%
Cukup	31	31%
Kurang	3	3%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat perilaku tentang COVID-19 yang baik (66%).

Berdasarkan hasil distribusi kategori pengetahuan tentang COVID-19. 82% masyarakat di Desa Pagesangan Bebidas percaya bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika berhadapan dengan COVID-19. Kesadaran masyarakat khususnya dalam mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat bermanfaat dalam menghentikan penyebaran virus tersebut (Law, Leung & Xu, 2020). Seseorang yang menguasai suatu mata pelajaran akan mampu menentukan dan mengambil keputusan tentang bagaimana menghadapinya (Purnamasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya dari 1.102 responden di Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19, dengan prevalensi 99 persen (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta memberikan hasil serupa, dengan 83% responden mengetahui tentang pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi pertimbangan penting ketika menyelesaikan masalah, terutama yang melibatkan COVID-19.

Diantara item pertanyaan yang diberikan pada responden, pada item dengan jawaban salah paling banyak saat dijawab oleh masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas, yaitu item 1, 2, 3, 4, dan 9. Pada item nomor 1 dengan pertanyaan COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa. Meski hingga 80% kasus COVID-19 tergolong ringan dan memerlukan pengobatan yang memadai untuk memulihkan kondisi orang tersebut, virus ini menyebar dengan cepat, sehingga masyarakat harus berhati-hati (Kemenkes RI, 2020). Virus SARS-CoV-2, yang menyebabkan kasus COVID-19, memiliki kemampuan untuk berkembang biak dengan cepat dan mengkhawatirkan, sehingga virus menyebabkan banyak penyakit hanya berasal dari satu pasien positif COVID-19. (Arshad, dkk, 2020).

Pada item nomor 2 dengan pertanyaan virus corona dapat bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia, hasil 19% dari masyarakat yang menjawab salah. Virus corona dapat bertahan di permukaan selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari (Paper Kamf et. Al, 2020). Perbedaan karakteristik permukaan suatu benda akan mengakibatkan rentang waktu yang berbeda bagi virus untuk tetap aktif dan berada di permukaan benda tersebut. Permukaan dengan porositas rendah, seperti plastik dan baja, adalah tempat paling buruk bagi virus SARS-CoV-2 untuk hidup karena

disebarkan oleh tetesan udara atau partikel kecil (Fiorillo et al., 2020). Lebih lanjut, Kampf, Todt, Pfaender, dan Steinmann (2020) menemukan bahwa virus SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 9 hari di permukaan suatu benda pada suhu kamar. Disinfektan sederhana, di sisi lain dapat membunuh virus dan mencegahnya menginfeksi orang lain (Kemenkes RI, 2020).

Pada item nomor 3 dengan pertanyaan virus corona tidak akan menular pada saat berbicara, hasil 19% dari masyarakat yang menjawab salah. Droplet (percikan) dari orang yang terinfeksi dapat ditularkan melalui droplet (percikan) saat berbicara, batuk, dan bersin; Selain itu, virus corona ini dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan orang yang terinfeksi dan sentuhan wajah, mulut, dan hidung oleh orang yang terinfeksi. Tangan terinfeksi virus corona (Singhal, 2020). SARS-CoV-2 dapat ditularkan melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau tetesan pernapasan yang dikeluarkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi, atau melalui kontak langsung, tidak langsung, atau dekat dengan orang yang terinfeksi. Droplet nuclei atau aerosol memiliki diameter kurang dari 5 m, sedangkan saluran napas droplet berdiameter lebih dari 5-10 m. Ketika seseorang melakukan kontak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi yang batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi, tetesan pernapasan yang mengandung virus dapat ditularkan (WHO, 2020).

Pada item nomor 4 dengan pertanyaan orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala, hasil 30% dari masyarakat menjawab salah. Serta pada item nomor 10 dengan pertanyaan isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala menunjukkan frekuensi salah 12 (12%). Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyatakan temuan Pemprov DKI mengungkapkan 66 persen kasus baru virus corona tidak menunjukkan gejala. Akibatnya, orang yang tidak menunjukkan gejala lebih berpotensi menularkan virus corona. Apapun kondisi orang yang terinfeksi virus corona, bergejala atau tidak, virus tersebut memiliki potensi yang sama untuk menyebar. Akibatnya, bahkan jika seseorang memiliki COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala, isolasi diri sangat penting. Isolasi mandiri dilakukan pada pasien terkonfirmasi yang tidak menunjukkan gejala atau memiliki gejala ringan. Orang yang tampak tanpa gejala mungkin masih berisiko. (Huang et al., 2020).

Pada item 9 dengan pertanyaan *new normal* artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula sebelum munculnya wabah corona dengan

29% orang menjawab salah. Artinya, sebagian orang masih salah paham dengan istilah new normal yang digunakan untuk menggambarkan masa penyesuaian baru yang diperlukan untuk hidup berdampingan dengan COVID-19. Ini berarti bahwa kehidupan manusia terus berjalan. Namun demikian, masyarakat harus dapat melindungi diri dari COVID-19 dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan dengan sabun, dan menghindari keramaian (Buana, Dana Riska, 2020). Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan hanya karena istilah new normal yang digunakan. Lebih lanjut, berdasarkan berbagai item pertanyaan di atas, tampak bahwa masyarakat masih membutuhkan edukasi COVID-19 agar lebih sadar akan pentingnya pengetahuan dalam mencegah penyebaran virus ini.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas tentang COVID-19. Masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas dikategorikan memiliki perilaku yang baik tentang COVID-19 sebesar 81,17 %. Perilaku masyarakat tentang COVID-19 lebih banyak yang baik yaitu sebanyak 66% responden, sedangkan perilaku yang cukup sebanyak 31 % responden dan perilaku yang buruk sebanyak 3% responden. Perilaku baik yang dimiliki masyarakat kelurahan Pagesangan lingkungan Bebidas ditunjukkan dengan jawaban terhadap pertanyaan terkait saya selalu mencuci tangan dengan sabun dan *handsanitizer* setelah memegang benda-benda ditempat umum menunjukkan nilai 86% responden yang menjawab selalu, saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian menunjukkan nilai 73% responden yang menjawab selalu, saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dll) menunjukkan nilai 71% responden yang menjawab selalu dan saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang menunjukkan nilai 61% responden yang menjawab tidak pernah. Perilaku masyarakat terkait COVID-19 sangat penting karena membantu masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah COVID-19 saat ini. Karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui berbagai protokol kesehatan atau pandemi COVID-19, maka perilaku harus dilandasi kesadaran masyarakat. Namun, hal itu tidak diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Tentama, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing* (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di

Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami et al., 2020). Berdasarkan penelitian tersebut, maka perilaku seseorang menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus COVID-19.

Salah satu kunci mengendalikan penyebaran COVID-19 adalah persepsi dan tindakan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. (Sumampouw, Nelwan dan Musa, 2020). Selain itu, salah satu upaya yang dapat membantu mengendalikan penyebaran COVID-19 adalah dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini disebabkan karena cuci tangan pakai sabun dan menjaga pola hidup sehat merupakan indikator PHBS (Nelwan dkk, 2020). Masyarakat Kecamatan Pagesangan, kelurahan Bebidas, mendapat informasi tentang pencegahan COVID-19 melalui media sosial dan elektronik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas tentang COVID-19 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82% dan perilaku masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas tentang COVID-19 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81,17%.

Saran

Bagi Masyarakat : Diharapkan masyarakat lebih aktif mencari berbagai sumber informasi tentang COVID-19, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Bagi Peneliti selanjutnya : Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kekurangan dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agus, dan Budiman, (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medik.
- A.Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2017). *Pengetahuan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2017). *Perkembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus purwanto, Erwan & Dyah Ratih. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik & Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Alodokter, 2020. Penyakit paru obstruktif kronis. Diakses pada tanggal 10 januari 2021, from: <https://www.alodokter.com/penyakit-paru-obstruktif-kronis>.
- Arshad Ali, S., Baloch, M., Ahmed, N., Arshad Ali, A., & Iqbal, A. (2020). The outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)-Anemergingglobal health threat. *Journal of Infection and PublicHealth, 13*(4), 644–646.<https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.02.033>
- Aslam, F. (2020). COVID-19 and Importance of Social Distancing. *Preprints, 30*(1), 1–6.<https://doi.org/10.20944/preprints202004.0078.v1>
- Buana, Dana Riska, 2020. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa Salam: Jurnal sosial dan budaya syar-i Volume 7, No.3*.
- COVID-19 NTB. (2020). Corona.ntbprov.go.id. Diakses pada tanggal 10 januari 2021
- Di Gennaro, F., et, al (2020). *Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. International Journal Of Environmental Research and public Health, 17*(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093132>.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>.Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021.
- Fiorillo, L., Cervino, G., Matarese, M., D'amico, C., Surace, G., Paduano, V., Cicciù, M. (2020). COVID-19 surface persistence: A recent data summary and its importance for medical and dental settings. *International Journal of Environmental Research and PublicHealth, 17*(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093132>
- Gennaro, dkk (2020). *Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. International Journal Of Environmental Research and public Health, 17*(2690), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences, 50*(SI-1), 571–577.<https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine, 382*(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Huang, L., Zhang, X., Zhang, X., Wei, Z., Zhang, L., Xu, J., Xu, A. (2020). Rapid asymptomatic transmission of COVID-19 during the incubation period demonstrating strong infectivity in a cluster of youngsters aged 16–23 years outside Wuhan and characteristics of young patients with COVID-19: A prospective contact-tracing study. *Journal of Infection, 80*(6), e1–e13. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.006>
- [19] [ICTV] International Committee on Taxonomy of Viruses, 2018, ICTV 2018b Master Species List [internet], [accessed 10 januari 2021]. Available from: <https://talk.ictvonline.org/taxonomy>.
- Kemenkes RI NOMOR HK.01.07/MENKES/413/2020. Tentang Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).
- Kemenkes RI. (2020). *Tanya jawab seputar virus corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Li et, al. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *The New England Journal Of Medicine, 382*(13), 1199–1207.<https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and

- coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94,156–163.<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi*.
- Notoatmodjo, S, 2005. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk, 2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Bali: Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485-490p-ISSN2338-2090.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Nova Wisnianingsih, 2020. Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi COVID-19. *Teknik Industri*, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.
- Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., & Musa, E. C, 2020. Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(2),62-66.
- Nelwan, J. E., & Musa, E. C, 2020. Presepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2).
- Paper Kamf et. Al, 2020. *The Journal of Hospital Infection*. ISSN: 0195-6701. <https://www.journalofhospitalinfection.com/>
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(1), 91–98.<https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.
- Silaen, Sofar., 2018., *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *Science of the Total Environment*, 728(1),1–6.<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Shahid, Z., Kalayanamitra, R., McClafferty, B., Kepko, D., Ramgobin, D., Patel, R., Jain, R. (2020). COVID-19 and Older Adults: What We Know. *Journal of the American Geriatrics Society*, 68(5), 926–929.<https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- Suppawittaya, P., Yiempat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well - Being , and How to Cope with It. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 12–20.
- Singhal, Taru.2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (covid-19) . *The indian Journal of Pediatrics*, 87, 281-286.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Widiyani, R. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-viruscoronaperkembangan-hingga-isu-terkini> Nuha Medika.
- World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected.2020 (diakses pada:28 maret 2020). Tersedia dari: <https://www.who.int/publications-detail/clinical-managemen-of-severe-acute->

- respiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected.
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Situation report-46.2020 (Diakses pada: 28 maret 2020). Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-report/20200306-sitrep-46-covid-19.pdf?sfvrsn=96b04adf-2>.
- World Health Organization. pernyataan keilmuan berjudul “Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for infection prevention and control (IPC) precaution recommendations (diakses pada tanggal 29 maret 2020). Tersedia dari: <https://www.who.int/tranmisis-sars-cov-2-implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi-pernyataan-keilmuaan>.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zhang, C., Dkk. (2020). *Survey of Insomnia and Related Social Psychological Factors Among Medical Staff Involved in the 2019 Novel Coronavirus Disease Outbreak*. 1-9. <http://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00306>